

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pelaporan Aspek Sosial berdasarkan GRI 400, PT Unilever menampilkan tendensi pelaporan indicator sebagai berikut:
 - Pada tahun 2019, PT.Unilever Indonesia lebih banyak mengungkapkan komponen ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 18,50%. Terdapat 13 indikator yang belum diungkapkan sama sekali. Dan yang paling sedikit diungkapkan adalah komponen Tanggung Jawab Produk dengan persentase 5% dan terdapat 9 indikator yang belum diungkapkan. Sedangkan komponen Hak Asasi Manusia dan komponen Masyarakat diungkapkan dengan persentase 7,14% dan 16,67%.
 - Pada tahun 2020, PT.Unilever Indonesia lebih banyak mengungkapkan komponen Ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 25,40%. Terdapat 13 indikator yang belum diungkapkan sama sekali. Dan yang paling sedikit diungkapkan adalah komponen Tanggung Jawab Produk dengan persentase 8,30% dan terdapat 8 indikator yang belum diungkapkan. Sedangkan komponen Hak Asasi Manusia dan komponen Masyarakat diungkapkan dengan persentase 13,14% dan 16,67%.
 - Pada tahun 2021, PT.Unilever Indonesia lebih banyak mengungkapkan komponen ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 43,60%. Terdapat 7 indikator yang belum diungkapkan sama sekali. Dan yang paling sedikit diungkapkan adalah komponen Tanggung Jawab Produk dengan persentase 8,30% dan terdapat 8 indikator yang belum diungkapkan. Sedangkan80

komponen Hak Asasi Manusia dan komponen Masyarakat diungkapkan dengan persentase 21,43% dan 16,67%.

- Pada tahun 2022, PT.Unilever Indonesia lebih banyak mengungkapkan komponen ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 50,25%. Terdapat 6 indikator yang belum diungkapkan sama sekali. Dan yang paling sedikit diungkapkan adalah komponen Masyarakat dengan persentase 16,67% dan terdapat 2 indikator yang belum diungkapkan. Sedangkan komponen Hak Asasi Manusia dan Tanggung Jawab Produk diungkapkan dengan persentase 16,71% dan 28,30%.
- Pada tahun 2023, PT.Unilever Indonesia lebih banyak mengungkapkan komponen ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 54,40%. Terdapat 6 indikator yang belum diungkapkan sama sekali. Dan yang paling sedikit diungkapkan adalah komponen Masyarakat dengan persentase 16,67% dan terdapat 2 indikator yang belum diungkapkan. Sedangkan komponen Hak Asasi Manusia dan Tanggung Jawab Produk diungkapkan dengan persentase 16,71% dan 28,30%.

2. Berdasarkan perkembangan pelaporan Aspek Sosial berdasarkan GRI 400, PT. Unilever Indonesia memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan melalui pelaporan GRI yang komprehensif:

- Dalam komponen Ketenagakerjaan, perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja pelaporan yang terbukti dari persentase peningkatan jumlah pelaporan. pada tahun 2019 sebesar 18,50%, pada tahun 2020 sebesar 25,40%, pada tahun 2021 sebesar 43,60%, pada tahun 2022 sebesar 50,25%, dan terakhir pada tahun 2023 sebesar 54,40%. karenanya, terdapat tendensi peningkatan. Dari sub-indikator, peningkatan jumlah sub-indikator yang pada tahun 2019 hanya mengungkapkan 5 dari 20 sub-indikator menjadi 14 dari 20 sub-indikator pada tahun 2023. Peningkatan ini terjadi karena

adanya peningkatan pengungkapan pada GRI 403- Keselamatan dan Kesehatan Kerja Namun terjadi penurunan pengungkapan GRI 401-1 pada tahun 2021 dan GRI 405-2 pada tahun 2022. Rerata pelaporan komponen Ketenagakerjaan adalah yang tertinggi mencapai 38,43%.

- Dalam komponen Hak Asasi Manusia , pada tahun 2019 sebesar 7,14%, pada tahun 2020 sebesar 13,14%, pada tahun 2021 sebesar 21,43%, pada tahun 2022 sebesar 16,71%, dan pada tahun 2023 sebesar 16,71%. artinya, terdapat tendensi peningkatan, namun terjadi stagnasi pada tahun-tahun terakhir..Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja pelaporan yang terbukti dari peningkatan jumlah sub-indikator yang pada tahun 2019 hanya menungkapkan 1 dari 7 sub-indikator menjadi 3 dari 7 sub-indikator pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022 dan 2023 hanya mengungkapkan 2 dari 7 sub-indikator, hal ini terjadi karena GRI 412-Penilaian Hak Asasi Manusia tidak lagi diungkapkan.
- Dalam komponen Tanggung Jawab Produk, pada tahun 2019 sebesar 5,00%, pada tahun 2020 sebesar 8,30%, pada tahun 2021 sebesar 8,30%, pada tahun 2022 sebesar 28,30%, dan pada tahun 2023 sebesar 28,30%. Hal ini memperlihatkan terjadinya stagnasi dari pelaporan dari komponen ini pada tahun-tahun terakhir. Hal ini menggambarkan peningkatan yang terjadi karena adanya peningkatan pengungkapan pada GRI 416-Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan dan GRI 417-Pemasaran dan Pelabelan. Rerata komponen Tanggung Jawab Produk ini adalah 15,64%
- Dalam komponen Masyarakat pada tahun 2019 sebesar 16,67%, pada tahun 2020 sebesar 16,67%, pada tahun 2021 sebesar 16,67%, pada tahun 2022 sebesar 16,67%, dan pada tahun 2023 sebesar 16,67% hal ini memperlihatkan bahwa komponen ini tidak pernah meningkat dari pelaporannya Hal ini menggambarkan perusahaan menunjukkan stagnasi kinerja pelaporan yang terbukti dari jumlah

sub-indikator yang diungkapkan dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu hanya 1 dari 3 sub-indikator. Rerata pelaporan komponen Masyarakat ini adalah 16,67%.

5.2. Saran

Peneliti memberikan saran praktis sebagai rekomendasi untuk PT. Unilever Indonesia berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Pelaporan Aspek Sosial berdasarkan GRI 400:

1. Meningkatkan Jumlah Sub-Indikator yang Dilaporkan: Untuk meningkatkan jumlah sub-indikator GRI 400 yang menggambarkan aspek Sosial, perusahaan dapat melakukan langkah-langkah berikut:
 - Perusahaan perlu memastikan bahwa semua data yang relevan terkait aspek Sosial telah tercatat dengan tepat dan sistematis. Ini dapat melibatkan direktur terkait secara rutin untuk memeriksa keakuratan data dan informasi yang dikumpulkan.
 - Unilever Indonesia dapat memperluas ruang lingkup pengungkapan dalam laporan keberlanjutan untuk mencakup *requirement*. Misalnya, dalam aspek Ketenagakerjaan, lebih banyak detail mengenai program-program kesejahteraan karyawan atau inisiatif untuk meningkatkan keamanan kerja.
2. Mempertahankan dan Meningkatkan pengungkapan Komponen:
 - a. Ketenagakerjaan: Perusahaan telah menunjukkan keunggulan dengan rerata pelaporan tertinggi pada komponen Ketenagakerjaan. Untuk mempertahankan prestasi ini, Unilever Indonesia dapat terus meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait jumlah karyawan, kebijakan kesejahteraan, dan program pengembangan karir.
 - b. Hak Asasi Manusia (HAM): Meskipun pelaporan HAM menunjukkan rerata 15,03%, Unilever Indonesia perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap isu HAM dalam seluruh rantai pasokan dan operasionalnya. Memastikan kepatuhan

dengan standar internasional tentang HAM serta mengintegrasikan praktik-praktik terbaik dalam kebijakan internal perusahaan akan membantu meningkatkan pelaporan dan kinerja di bidang ini.

c. Tanggung Jawab Produk: Dengan rerata pelaporan 15,64% pada komponen Tanggung Jawab Produk, Unilever Indonesia dapat mengintensifkan upaya untuk memperluas informasi mengenai inovasi produk berkelanjutan, label lingkungan, dan kebijakan etika produk. Hal ini akan memperkuat citra perusahaan sebagai pemimpin dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap produk-produknya.

d. Kemasyarakatan: Meskipun sudah ada kemajuan dengan rerata pelaporan 16,67% pada komponen Masyarakat, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk lebih fokus pada inisiatif-inisiatif sosial yang memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat di sekitar operasinya. Ini dapat meliputi peningkatan dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan dan keterlibatan lebih aktif dalam inisiatif lokal.

Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis maupun dengan Unilever yang berada di luar negeri. Ini akan membantu dalam membandingkan praktik-praktik berkelanjutan antar perusahaan dan sektor, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tren dan tantangan dalam pelaporan keberlanjutan.
- b. Mengingat penelitian ini hanya meliputi periode 2019-2023, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan dan perubahan dalam praktik keberlanjutan dari waktu ke waktu. Studi jangka panjang juga dapat mengungkapkan dampak inisiatif keb

- c. Untuk memperkaya analisis, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis lain seperti analisis korelasi, regresi, atau perbandingan antar perusahaan. Metode-metode ini dapat membantu mengidentifikasi hubungan kausal antara praktik keberlanjutan dengan kinerja perusahaan, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi praktik keberlanjutan.
- d. Untuk menyediakan pandangan yang lebih holistik, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tambahan ke dalam penelitian mereka, seperti pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Ini akan membantu mengintegrasikan aspek-aspek lain dari kinerja dan transparansi perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh praktik keberlanjutan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(23-26).
- Darwin, Ali. 2006 . Makalah dipresentasikan dalam Temu Nasional
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental quality management*, 8(1), 37-51.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Thompson. London
- Global Reporting Initiative. GRI. (2017). *The GRI Standards : the global standards for sustainability reporting*
- Line, S. (2020). Triple bottom line, sustainability and sustainability assessment, an overview. *Biofuels for a more sustainable future*, 47-72.
- Mahasiswa Akuntansi dalam Rangka Kongres IAI X.
- Manisa, D. E., Defung, F., & Kadafi, M. A. (2017, July). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 19, No. 2, pp. 174-187).
- Marwata. 2005. *Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis. Universitas Gajahmada.
- Maygarindra, P. B., & El Maghviroh, R. (2012). Analisis Alokasi Dana Corporate Social Responsibility Serta Pelaporan Sustainability Report Berdasarkan

- Global Reporting Initiative (Gri G3) Di Pt. Pembangkitan Jawa Bali. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 173-184.
- Putlia, G., & Alphin, C. A. (2021). Strategi Pemasaran Untuk Industri FMCG Pada Era Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1), 24-30.
- Rahmawati, Y., Anwar, N., & Utomo, C. (2014). A concept of successful collaborative design towards sustainability of project development. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 7(4), 1042-1048.
- Sari, N. A., Artinah, B., & Safriansyah, H. (2017). Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 7(1), 21-30.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*. (15 – 16 September).
- Simbolon, J. Memed Sued. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014).
- Suaryana, A. (2011). Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 1-26.
- Susanty, S. M. D., & Pangestuti, D. C. (2022). Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 220-229.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 16(2), 88-101.